

DINAMIKA PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 KOTA SABANG

Oleh
Ahmad Syai^{1*)} Aida Fitri¹

ABSTRAK

Penelitian tentang “Dinamika Pembelajaran Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang ” ini mengangkat masalah Bagaimana dinamika pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendapat gambaran secara mendalam tentang Dinamika Pembelajaran Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang. Subjek penelitian adalah guru pengasuh/pembimbing paduan suara SMAN 1 Kota Sabang serta siswa yang tergabung dalam tim paduan suara di SMAN 1 Kota Sabang, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah . Data diperoleh dengan tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah dengan mereduksi data terlebih dahulu kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian singkat dan akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan..Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang secara umum mengalami dinamika perkembangan mulai tahun 2017 hingga saat ini tahun 2018. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang ini masih dilaksanakan seadanya saja. Hal tersebut terlihat pada beberapa segi, seperti: (1) pelaksanaan pembelajaran dan (2) prestasi yang pernah diraih oleh peserta paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang.

Kata Kunci: Dinamika, Pembelajaran, Paduan Suara, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi bagi peserta didik, yang di dalamnya terdapat berbagai interaksi dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa interaksi yang dimaksud yaitu berupa interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dari interaksi tersebut maka terwujud suatu proses pembelajaran.

Salah satu indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur terselenggaranya pembelajaran yang

sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu adanya perubahan perilaku peserta didik yang dapat diukur, seperti sikap, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan akademik.

Kemampuan akademik merupakan hal yang dianggap penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Masyarakat pada umumnya melihat tingkat kecerdasan siswa dari kemampuan akademiknya. Di sisi lain, siswa perlu juga didukung dalam hal kemampuan non akademiknya. Dalam hal ini, pihak sekolah tentunya telah menyadari bahwa minat dan bakat siswanya senantiasa dibutuhkan. Hal ini

dapat dicapai dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya dilakukan di luar jam sekolah, dan umumnya pada siang atau sore hari. Selain memperdalam minat dan bakat atau talenta yang dimiliki, kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik, karena siswa akan belajar untuk mengembangkan diri serta mengolah emosi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni pendidikan kepramukaan, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai minat dan bakat siswa.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu paduan suara. Paduan suara merupakan aktivitas kelompok yang memadukan dua atau lebih suara untuk mendapatkan harmoni dalam seni vokal sehingga bagus dan layak untuk diperdengarkan kepada penikmat paduan suara. Hingga saat ini, kegiatan paduan suara sudah semakin merata di seluruh Indonesia, termasuk di Aceh yang pada saat ini telah memiliki beragam kelompok yang memainkan nyanyian secara berkelompok. Salah satunya yaitu paduan suara yang ada di SMAN 1 Kota Sabang yang hingga saat ini telah mampu untuk menampilkan seni vokalnya kepada publik dalam beberapa even nasional, seperti Peringatan Hari Sumpah Pemuda dan Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Berbagai pencapaian tersebut di atas, tentunya tidak diperoleh dengan begitu saja. Artinya, Tim Paduan Suara di SMAN 1 Kota Sabang telah upaya semaksimal mungkin sehingga mereka dianggap layak untuk tampil di depan publik. Dalam upaya untuk meningkatkan performa peserta paduan suara menjadi lebih baik dalam bernyanyi, tentunya diperlukan suatu pengetahuan tentang teknik vokal dengan baik seperti pengetahuan tentang sikap badan, pernafasan, pengucapan dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya pengetahuan yang baik tentang teknik vokal tentunya akan dapat menghasilkan suara yang indah dalam membawakan suatu lagu.

Menurut observasi awal yang peneliti lakukan, terlihat bahwasanya pembelajaran paduan suara di SMAN 1 Kota Sabang di asuh oleh seorang guru bidang studi seni dan budaya. Dalam kesehariannya mengajar, beliau menentukan beberapa indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam bernyanyi. Adapun indikator yang dimaksud meliputi: (1) siswa harus mampu bernyanyi dengan benar, (2) siswa diwajibkan untuk memahami intonasi, artikulasi, dan ekspresi pada lagu yang diajarkan.

Namun realita di lapangan, kemampuan peserta paduan suara di SMAN 1 Kota Sabang, tidaklah sesuai dengan penentuan indikator tersebut. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya kesenjangan pada saat siswa bernyanyi, yang mana banyak sekali nada dan irama yang salah dinyanyikan serta banyak yang menyanyikannya tidak sesuai dengan notasi, tidak ada sama sekali pembagian suara yang dilakukan, bukan dikarenakan mereka ingin bernyanyi secara unisono namun kelompok paduan suara tersebut terlihat kurang memahami teknik vokal paduan

suara, padahal potensi suara yang dimiliki oleh siswa kelompok paduan suara itu cukup bagus dan solfegio yang dimiliki siswa juga cukup baik. Dalam hal ini, tentunya banyak faktor yang dianggap mempengaruhi keadaan seperti demikian, salah satunya yaitu faktor guru dan metode pembelajarannya.

Keadaan yang seperti demikian tentunya menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Dalam hal ini, peneliti ini ingin mengetahui lebih lanjut tentang dinamika pembelajaran yang diterapkan serta apa saja kendala yang mereka alami saat melakukan latihan paduan suara tersebut. Maka oleh karena demikian, peneliti akan menentukan judul kajian ini sebagai berikut: *“Dinamika Pembelajaran Paduan Suara pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi atau hal lainnya seperti situasi, peristiwa dan kegiatan”. Namun jika dilihat dari segi pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

generalisasi”. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan di SMAN 1 Kota Sabang. Setiap data yang diperoleh mengenai kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan akan digabungkan dan dianalisis secara induktif/ kualitatif.

KAJIAN TEORI

1. Dinamika

Secara umum dinamika dapat didefinisikan dalam berbagai hal, misalnya: dinamika ekonomi, dinamika keluarga dan dinamika pembelajaran. Santoso (Rusmana, 2012:1) mengemukakan bahwa “dinamika merupakan tingkah laku seseorang yang satu secara langsung mempengaruhi orang yang lain secara timbal balik”. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa “Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan”.

Zulkarnain (Septian, 2018:5) mengatakan bahwa “dinamika adalah sesuatu yang mengandung tenaga/kekuatan, selalu bergerak, berkembang serta bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan tertentu”. Sedangkan Martino (2017:2) mengemukakan bahwa “dinamika belajar adalah suatu pola dalam belajar yang terus berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang mengalami proses berkelanjutan atau bisa juga dikatakan sebagai susunan belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dinamika merupakan suatu pola pembelajaran yang mengalami perkembangan dan menyesuaikan diri secara memadai dengan susunan belajar. Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwasanya dinamika yang dimaksud merupakan suatu

perkembangan yang terjadi pada pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menggali ilmu pengetahuan yang tidak terlepas daripada proses belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, Hamalik (Lestari 2012:15) mengemukakan bahwa terdapat lima pengertian pembelajaran dalam teorinya, di antaranya yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
4. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya terjadi interaksi antara peserta paduan suara di SMAN 1 Kota Sabang dengan pengasuh kegiatan paduan suara dan sumber belajar yang meliputi buku rujukan pembelajaran paduan suara ataupun penggunaan

media belajar lainnya seperti alat bantu peraga paduan suara yang meliputi audio visual maupun alat musik lainnya.

3. Paduan Suara

Secara umum paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara. Nyanyian bersama biasanya terdiri dari empat suara, tiga suara, atau paling sedikit dua suara, jika dinyanyikan dalam satu suara saja, maka disebut unisono. Paduan suara merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata.

Menurut Soewito (1996: 16), “paduan suara ialah sekelompok penyanyi yang mengungkapkan nyanyian-nyanyian secara bersama, tanpa iringan alat musik (instrument)”. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa “kelompok ini mempunyai ikatan tanggung jawab dan tujuan-tujuan tertentu secara bersama”. Sedangkan menurut Banoe (Brittany, 2017:17) “paduan suara dimaknai sebagai satuan vokal yang dalam penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, dan bass”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya paduan suara merupakan aktivitas kelompok bernyanyi secara serentak, terpadu dengan keselarasan volume yang baik seta mengikuti satuan vokal, penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara, seperti *sopran*, *alto*, *tenor*, dan *bass*.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasanya paduan suara merupakan aktivitas siswa di SMAN 1 Kota Sabang yang bernyanyi secara serentak, terpadu dengan keselarasan volume yang baik dan terkontrol seta mengikuti satuan vocal, seperti *sopran*, *alto*, *tenor*, dan *bass*.

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, dan menyalurkan bakat dan minat. Menurut Setiawan (2010:291), ekstrakurikuler yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.

Sedangkan menurut Trianto (2017:334) ekstrakurikuler adalah “kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah tentu memiliki manfaat yang besar bagi siswa maupun bagi sekolah. Manfaat ekstrakurikuler tidak hanya bisa dirasakan oleh siswa, tetapi sekolah pun dapat merasakan manfaat positif tersebut, dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tentu sekolah telah menyediakan pendidikan yang lengkap, dari sisi akademik maupun non akademik bagi siswa.

5. Pelatihan

Pengertian Pelatihan Memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning) kepada masyarakat, munculah berbagai konsep mengenai pembelajaran non formal untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai pembelajaran non formal yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan

berbagai masalah layanan pendidikan , salah satunya dengan kegiatan pelatihan.

Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada kajian ini penulis memfokuskan pada makna pelatihan.

Para ahli banyak berpendapat tentang arti dan definisi pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Goldstsein dan Gressner (Kamil ,2010:6) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut Dearden (Kamil,2010:7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses kegiatan melatih untuk memperoleh kemahiran dengan

tujuan meningkatkan kemahiran atau kecakapan dalam proses yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya terjadi pelatihan antara peserta paduan suara di SMAN 1 Kota Sabang dengan pengasuh kegiatan paduan suara yang bahwasanya pengasuh melakukan pelaksanaan proses pembelajaran paduan suara tersebut dengan melatih dan tentunya dilakukan latihan dengan jadwal yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang merupakan suatu kegiatan yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam bidang seni. Kegiatan ini tidak hanya terpaku pada keindahan suara saja, namun juga melibatkan beberapa model pembelajaran yang baik agar siswa dapat bernyanyi dengan benar. Sebagaimana diketahui bahwasanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang ini telah dimulai sejak tahun 2014 hingga sampai saat ini (2018). Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang ini memiliki sejumlah dinamika pembelajaran dari tahun ke tahun, baik dari segi perekrutan peserta, pelaksanaan pembelajaran, serta strategi mengatasi permasalahan yang dialami.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang tahun 2014 hanya merekrut sejumlah siswa paduan suara dari satu kelas saja, namun terjadi dinamika perekrutan pada tahun 2017, di mana sejumlah siswa direkrut dari berbagai

kelas dengan menerapkan standar kualifikasi seleksi peserta. Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang telah dilakukan secara terbuka dan adil bagi seluruh siswa yang berkeinginan serta memiliki minat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan ekstrakurikuler mereka. Hal tersebut telah sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1, yaitu “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.

Lebih lanjut, pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang juga mengalami dinamika dalam hal penerapan model pembelajaran. Pada tahun 2014, pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang hanya menggunakan model pembelajaran klasikal saja, pembimbing paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang memberikan penjelasan mengenai teknik paduan suara serta memberikan contoh berupa cara mengucapkan suara yang benar kepada peserta secara umum yang kemudian mengintruksikan peserta untuk mengulangnya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Soewito (1996:2), bahwa “untuk menghasilkan suara yang merdu, nyaring dan menawan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: pengucapan vokal A, vokal E, vokal I, vokal O dan vokal U”. Dalam hal ini, pembimbing paduan suara pada kegiatan

ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang telah melakukannya sebagaimana yang dimaksud oleh Soewito dalam menghasilkan suara yang merdu, nyaring dan menawan oleh peserta. Namun, perlu diperhatikan juga bahwasanya kemampuan siswa dalam membaca notasi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Soewito (1996:18), bahwa “para peserta paduan suara harus mempunyai pendengaran tajam, cepat, dan tepat dalam menangkap nada-nada agar suaranya tidak sumbang dan dapat membaca notasi”. Hal tersebut harus diperhatikan dan dikembangkan untuk peserta didik agar pembelajaran paduan suara yang akan dilaksanakan dapat terarah dengan baik. Namun hal ini belum terjadinya dinamika sama sekali. Keadaan yang seperti demikian masih berlangsung sampai saat ini. Namun seiring berjalannya waktu, semenjak tahun 2017 sampai tahun 2018 pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang mengalami dinamika dalam hal penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang telah menggunakan laptop dan proyektor. Pembimbing paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang memberikan penjelasan terhadap video-video yang diputarkan dan mengintruksikan peserta untuk mengulanginya. Lebih lanjut, pembimbing paduan suara juga memanfaatkan laptop sebagai pengiring musik ketika siswa bernyanyi. Hal tersebut tentunya menjadi suatu motivasi tersendiri bagi peserta dalam mengikuti proses pembelajaran paduan suara. Selain lebih mudah penggunaannya mereka juga dapat memahaminya dengan lebih cepat,

sehingga penguasaan materi dan praktiknya sesuai yang diharapkan.

Kemudian terdapat pula dinamika pembelajaran pada waktu pelaksanaan, pada tahun 2014 hingga tahun 2016, tidak dilakukan pembelajaran secara rutin dan tidak memiliki ketentuan waktu pelaksanaan. Namun pada tahun 2017 dan tahun 2018, pelaksanaan paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang telah dilaksanakan secara rutin (kecuali hari libur sekolah) serta memiliki ketentuan waktu pelaksanaannya. Dalam hal ini, pembimbing paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang biasanya menentukan waktu pelaksanaan kegiatan paduan suara dua kali dalam seminggu dengan durasi selama 2 jam mulai pukul 15.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB di luar jam pelajaran sekolah. Namun jika penentuan waktu tepat di hari libur nasional, maka akan diganti dengan hari yang lainnya. Kemudian jika nantinya ada panggilan atau undangan untuk penampilan, maka biasanya dilaksanakan pembelajaran dadakan dengan penambahan hari latihan. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan semangat peserta paduan suara serta prestasi yang diperoleh oleh TIM Paduan Suara. Penentuan waktu pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang tersebut telah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dalam Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, bahwa “jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler”.

Lebih lanjut, terdapat pula dinamika dalam hal penentuan tempat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini

mulai terlihat pada tahun 2017 hingga tahun 2018, pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, tetapi juga dilakukan di ruang terbuka/taman. Selain daripada dinamika tersebut, terdapat pula dinamika pada strategi mengatasi masalah seperti adanya alumni yang berhadir untuk meningkatkan motivasi peserta paduan suara di SMAN 1 Kota Sabang agar menjadi lebih terampil. Para alumni yang berhadir biasanya memberikan ide-ide kreasi terbaru untuk menciptakan nuansa yang menarik dalam bernyanyi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dinamika pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang secara umum terlihat pada tahun 2017. Hal tersebut terdapat pada beberapa segi, seperti (1) perekrutan peserta paduan suara dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebelumnya hanya memilih peserta dari satu kelas saja, namun pada tahun 2017 hingga saat ini perekrutan peserta telah dilakukan secara terbuka, (2) model pelaksanaan pembelajaran paduan suara dari tahun 2014 sampai saat ini masih dengan model klasikal, namun pada tahun 2017 pelaksanaan pembelajaran paduan suara telah mengalami perkembangan dengan cara menggunakan media belajar berupa laptop dan proyektor, (3) waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran paduan suara dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak ditentukan secara teratur dan tempat pelaksanaannya masih di ruang kelas saja, namun pada tahun 2017 hingga saat ini waktu pembelajaran telah

ditentukan serta memiliki variasi tempat pelaksanaannya juga, (4) kendala dalam kegiatan paduan suara pada tahun 2014 sampai dengan saat ini selalu sama yaitu masih adanya peserta yang datang terlambat, namun terdapat dinamika pada strategi mengatasi kendala tersebut yang diterapkan pada tahun 2017 hingga saat ini, yaitu dengan mendatangkan para alumni SMAN 1 Kota Sabang untuk memotivasi mereka. Meskipun terdapat beberapa hal yang mengalami dinamika seperti yang disebutkan di atas, namun belum terlihat adanya dinamika pada prestasi yang diraih oleh paduan suara SMAN 1 Kota Sabang. Artinya, mulai dari tahun 2014 sampai dengan saat ini, beberapa penampilan yang mereka tampilkan masih pada acara tahunan yang sama, seperti penampilan Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan penampilan Hari Sumpah Pemuda yang acara tersebut masih dalam kawasan Kota Sabang.

Diharapkan kepada peserta paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang agar senantiasa datang lebih awal, sehingga tidak mengganggu jalannya aktifitas pembelajaran paduan suara dan diiharapkan pula kepada pembimbing kegiatan paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kota Sabang agar memperhatikan strategi dalam pembelajaran pemahaman notasi dan ilmu musikal lebih mendalam dan dapat mempertahankan beberapa dinamika/ perkembangan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah ada, serta terus berbenah untuk menjadi lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brittany, Maria Goretty Adventya. 2017. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara “Sekar Wangi” SD Negeri Lempuyangwangi.* (Skipisi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya. 2018. *Pembelajaran Mikro.* Sumedang: UPI Sumedang Press.

Krisbanto, Herinimus. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kooperatif Learning.* Pontianak: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan.* Bandung: Alfabeta

Lestari, V.D. 2012. *Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan*

Pendidikan Menengah (Salinan). Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Rusmana, Nandang. 2012. *Konsep Dasar Dinamika Kelompok,* diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND._DA_N_BIMBINGAN/196005011986031NANDANG_RUSMANA/Konsep_Dasar_DinamikaKelompok.pdf, pada tanggal 12 Juni 2018.

Septian, Odi. 2018. *Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancanegara.* Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018.

Setiawan, Ebta. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1,* (ed), Kementerian Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.